

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada saat ini berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Hal itu didukung dengan adanya perputaran globalisasi yang mengubah keadaan menjadi serba mudah, misalnya pada bidang pendidikan seperti sekarang ini. Tak ingin tertinggal dunia pendidikan juga terus mengembangkan pengetahuan, kreativitas, serta kemampuannya dalam mendidik generasi bangsa agar dapat dengan mudah menyampaikan suatu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat di berbagai lembaga pendidikan yang sudah mulai menggunakan teknologi digital sebagai sarana mencari informasi atau alat pendukung pembelajaran.¹ Tidak hanya pada lembaga pendidikan tertentu, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia untuk saat ini harus membiasakan diri dengan teknologi. Hal ini disebabkan maraknya wabah pandemi *Covid-19* yang membuat sebagian besar negara di dunia lumpuh. Tercatat hingga 7 Juli 2020 terdapat lebih dari 11,4 juta orang di 188 negara terinfeksi virus berbahaya ini.² Di samping itu, tidak sedikit pula yang masih abai dan tidak peduli seberapa bahayanya virus ini.

Pandemi *Covid-19* membawa dampak yang cukup signifikan pada pendidikan terutama pada penggunaan teknologi serta pengaplikasiannya. Mau tidak mau pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung kini guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* poin 2 disebutkan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan secara daring dengan tanpa membebankan ketercapaian kurikulum dan lebih

¹ Sudasri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia* 2, no. 2 (2018): 95.

² Lusiana Mustinda, "Daftar Negara Yang Terjangkit Virus Corona Terbaru, Ini Jumlah Kasusnya," 7 Juli, 2020, <https://travel.detik.com/travel-news/d-5083089/daftar-negara-yang-terjangkit-virus-corona-terbaru-ini-jumlah-kasusnya>.

mengedepankan pembelajaran bermakna.³ Hal ini kemudian ditanggapi oleh seluruh instansi yang ada di Indonesia untuk melaksanakan proses belajar dari rumah atau daring sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran di mana guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, melainkan dengan perantara media tertentu seperti jejaring sosial internet.⁴ Melalui perantara ini kemudian memberikan wacana tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Banyak hal dikeluhkan dengan alasan pembelajaran daring kurang efektif baik sistem pembelajaran, pemahaman peserta didik dalam menerima materi, kebutuhan kuota yang digunakan peserta didik, dan lain sebagainya. Terkait hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim kembali menanggapi dan merespon demi terselenggaranya pembelajaran daring. Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa Kemendikbud telah bekerja sama dengan beberapa operator telekomunikasi untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Kuota internet gratis yang diberikan oleh operator telekomunikasi berupa kuota yang dapat digunakan untuk mengakses platform belajar *online* seperti Zenius, Ruang Guru, dan lain-lain. Pemerintah berharap dengan bantuan kuota gratis dapat membantu masyarakat khususnya peserta didik untuk menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat mendukung kegiatan belajar di rumah.⁵

Sayangnya, dari kebijakan yang dicetuskan pemerintah terkait penggunaan paket data untuk mengakses platform belajar *online* kurang tersalurkan pada sejumlah instansi yang minim pengetahuan teknologinya. Hal ini karena pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan belum memberikan pelatihan khusus menggunakan aplikasi pendidikan seperti

³ Mendikbud RI, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*," (24 Maret 2020).

⁴ Hilna Putria, Dkk., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 863.

⁵ Kemendikbud, "Kemendikbud Bekerja Sama Dengan Operator Telekomunikasi Sukseskan Pembelajaran Di Rumah," 26 Maret, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/03/Kemendikbud-Bekerja-Sama-Dengan-Operator-Telekomunikasi-Sukseskan-Pembelajaran-Di-Rumah>.

platform belajar *online* yang disarankan pemerintah.⁶ Adanya keadaan tersebut memaksa guru untuk mengolah pikir agar guru tetap dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik meski dengan keterbatasan tertentu pada saat pandemi.

Berdasarkan permasalahan yang ada segenap guru memberikan asumsi terbaiknya untuk mencari tahu bagaimana pembelajaran yang baik di masa pandemi saat ini. Dikutip dari Taburapos.com Kepala SD Negeri 8 Arfai, Tiarsam Sinaga, menjelaskan, menurutnya metode terbaik yang bisa digunakan pada saat pandemi ini adalah luring dan daring. Metode ini dapat digunakan baik pada peserta didik yang memiliki *handphone* ataupun tidak. Kedua metode ini dapat dilakukan juga dengan mengkolaborasikannya, yaitu dengan cara penggunaan metode luring yang digunakan guru untuk menjelaskan materi dan metode daring digunakan guru untuk menambah materi ajar dan berkirim tugas peserta didik. Penggunaan kombinasi dua metode ini tentunya pada metode luring tetap melaksanakan protokol kesehatan seperti semestinya.⁷ Kombinasi atau perpaduan metode antara luring dan daring ini sering dikenal dengan metode *blended learning*.

Penggunaan metode *blended learning* dianggap tepat pada saat pandemi karena dianggap lebih menyeluruh dalam penanganan masalah pembelajaran langsung dan sesuai jika diterapkan pada peserta didik MI/SD, terlebih pada proses belajar mata pelajaran Fikih.⁸ Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua metode dianggap paling efisien dalam proses pembelajaran termasuk metode *blended learning*. Hal itu karena sebelumnya tidak ada pelatihan atau pemahaman lebih lanjut terkait metode yang digunakan mengingat metode ini membutuhkan kesiapan yang matang demi berhasilnya pelaksanaan metode tersebut. Penggunaan metode *blended*

⁶ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 297.

⁷ Tabura, "Metode Daring Dan Luring Merupakan Pilihan Terbaik Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19," 17 Juli, 2020, <https://taburapos.com/2020/07/17/metode-daring-dan-luring-merupakan-pilihan-terbaik-pembelajaran-selama-pandemi-covid-19/>.

⁸ Tubagus Panambaian, "Penerapan Program Pengajaran Dengan Model *Blended learning* Pada Sekolah" 22, no. 1 (2020): 53.

learning juga harus didukung dengan sarana dan pemahaman teknologi yang mumpuni baik dari guru maupun peserta didik. Hal ini yang biasanya kurang didapati pada mayoritas sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Kondisi ini juga di alami pada MI Tarbiyatul Ulum yang baru pertamakali menggunakan metode *blended learning* di saat pandemi ini. Kurang meratanya sarana dan prasarana serta pemahaman teknologi yang kurang mumpuni membuat sekolah yang berada di pedesaan termasuk MI Tarbiyatul Ulum berupaya tetap mematuhi anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring, yaitu dengan menggunakan metode *blended learning*.⁹

Metode *Blended learning* adalah metode yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis internet atau *online*. Komposisi pelaksanaan metode ini biasanya dilakukan dengan 50% daring dan 50% tatap muka.¹⁰ Berbeda dengan metode daring murni atau *e-learning* yang pada proses pembelajaran selalu *online*, pada metode *blended learning* belajar *online* hanya dilakukan separuh dari proses pembelajaran. Dan separuh dari proses pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Blended learning* Terhadap Proses Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021?

⁹ Mustaghfiroh, pesan langsung kepada penulis, 4 November. 2020.

¹⁰ Sudarman, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahapeserta didik Yang Memiliki *Self-Regulated Learning* Berbeda,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 21, no. 1, (2014), 108.

2. Bagaimana proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kendala/hambatan dalam menggunakan metode *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Adakah pengaruh penggunaan metode *blended learning* terhadap proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021 dan seberapa besar pengaruhnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui kendala/hambatan dalam penggunaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *blended learning* terhadap proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2020/2021 dan seberapa besar pengaruhnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh metode *Blended learning* terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Fikih.

- b. Sebagai bahan informasi atau bahan pijakan pada penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan metode *Blended learning* pada mata pelajaran Fikih.
 - b. Bagi sekolah sebagai masukan kepada Civitas Akademik mengenai pengaruh metode *Blended learning* terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Fikih.
 - c. Bagi penulis sebagai pengetahuan guna menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berisi isi meliputi kerangka penulisan yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal
Pada bagian awal ini terdapat halaman judul dan juga daftar isi.
2. Bagian inti
Adapun bagian inti terbagi dalam beberapa bab, antara lain:
 - BAB I PENDAHULUAN**
Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II LANDASAN TEORI**
Bab ini berisi deskripsi teori/teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.
 - BAB III METODE PENELITIAN**
Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berupa deskripsi objek penelitian, hasil dari penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir didapati simpulan dari bahasan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang nantinya dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdapat daftar rujukan serta lampiran-lampiran.

